

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah permasalahan mengenai kesehatan kronis yang sangat merugikan dan dampaknya sangat buruk untuk penderitanya. (Zakariyati and Alamsyah, 2022) *Diabetes mellitus* mendapat julukan sebagai penyakit “*silent killer*” atau penyakit setidaknya menjadi penyebab kematian dari tahun ke tahun. Penyakit *Diabete Mellitus* masuk ke dalam PTM atau penyakit tidak menular, namun saat ini diabetes mellitus masih menjadi topik hangat dan masih menjadi ancaman serius untuk kesehatan global, termasuk kesehatan nasional. *Diabetes Mellitus* termasuk penyakit metabolik yang terjadi karena adanya interaksi berbagai faktor genetik, faktor imunologik, faktor lingkungan dan faktor gaya hidup. (Hasan, Prasetyo and Adriana, 2023). DM dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia, mulai dari kulit sampai jantung yang menimbulkan komplikasi. (Hestiana, 2017). Maka apabila *Diabetes Mellitus* menyerang pekerja, maka erat kaitannya dengan kurang maksimalnya dalam bekerja. Gaya hidup yang kurang aktif dan pola makan yang kurang sehat, menjadi salah satu penyebab seseorang terkena *Diabetes Mellitus*. Sedangkan pekerja cenderung memiliki gaya hidup tersebut, kurang aktivitas fisik yang cukup dikarenakan keterbatasan waktu, dan cenderung tidak memperhatikan pola makan. (Ugahari, Mewo and Kaligis, 2016).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwasannya pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang dewasa (20 – 45 tahun)

hidup dengan diabetes. Fakta dan angka diabetes menunjukkan meningkatnya beban global bagi individu, keluarga, dan negara. IDF Diabetes Atlas (2021) melaporkan bahwa 10,5% populasi orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes, dan hampir setengahnya tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut. (*International Diabetes Federation, 2021*). Menurut Riskesdas tahun 2018 jumlah penderita Diabetes Mellitus semua umur di Indonesia sebanyak 1.017.290 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 713.783 penderita *Diabetes Mellitus* yang berusia diatas 15 tahun. Sedangkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di kalangan semua usia di Provinsi Jawa Timur ialah sebanyak 151.878 orang, dimana jumlah tersebut merupakan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* terbanyak kedua setelah Provinsi Jawa Barat dengan 186.809 kasus. Untuk penderita *Diabetes Mellitus* di Jawa Timur di kalangan usia diatas 15 tahun ialah sebanyak 113.045 kasus.

Estimasi Penderita *Diabetes Melitus* (DM) di Jawa Timur sebesar 2.6 dari penduduk usia 15 tahun keatas. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di FKTP di 38 kabupaten/kota se Jawa Timur sudah mencapai 867.257 kasus (93.3 % dari estimasi penderita DM yang ada). (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Data Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021 menunjukkan jumlah penderita DM di Kota Mojokerto ialah sebanyak 5.058 orang. Pelayanan kesehatan penderita *Diabetes Mellitus* di Kota Mojokerto sebanyak 6.258 orang, dimana angka tersebut menunjukkan terdapat 123,7% penderita DM yang telah mendapat pelayanan kesehatan dari estimasi penderita DM di Kota Mojokerto. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2023 di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto, dari 127 pekerja yang hadir dan dicek kesehatan berupa tes kadar gula darah, ditemukan 20% pekerja yang hasil tes gula darahnya di atas kadar normal. Dengan banyaknya waktu pekerja di pabrik, maka pekerja jarang untuk memperhatikan pola makan dan aktivitas fisiknya.

Diabetes melitus ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa (GDP) \geq 126 mg/dL; atau glukosa darah 2 jam pasca beban (GDPP) \geq 200 mg/dL; atau glukosa darah sewaktu (GDS) \geq 200 mg/dL dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil & jumlah banyak, dan berat badan turun. (Balitbangkes RI, 2018). Faktor risiko *Diabetes Mellitus* pada pekerja ialah ketidakaktifan fisik dan obesitas menjadi salah satu faktor risiko terpenting. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwasannya paparan terhadap tekanan pekerjaan dan stress kerja juga menjadi faktornya. Hubungan antara stress kerja dan diabetes secara biologis masuk akal karena respons stress meningkatkan sekresi hormone kortisol, yang menstimulus produksi glukosa di hati dan memberi dampak buruk bagi kerja insulin di jaringan perifer. (Nyberg et al., 2018).

Pekerja menghabiskan hampir sepertiga waktunya di tempat kerja. Jadwal bekerja dapat menyebabkan perilaku yang tidak sehat, seperti perilaku makan, perilaku merokok, dan perilaku olahraga. (Ayu, Handayani and Situngkir, 2020), dari beberapa yang telah disebutkan di atas menjadi salah satu penyebab terjadinya Diabetes Mellitus, dikarenakan pekerja lebih sering makan makanan yang tidak sehat, dan banyak mengonsumsi minuman yang

segar dan manis hampir setiap hari karena minum air putih saja tidak cukup, jarang olahraga karena aktivitas di pabrik dari pagi hingga sore yang menyebabkan pekerja jarang mau berolahraga di rumah. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi risiko terkena *Diabetes Mellitus* dikarenakan sibuk dengan kegiatan pekerjaan sehari-hari, jadwal makan dan tidur tidak teratur menjadi faktor dalam meningkatnya penyakit DM, serta akan lebih berisiko terkena diabetes mellitus. (J. Harsismanto *et al.*, 2021)

Penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu solusi bagi pekerja untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Diabetes Mellitus*. Beberapa penelitian juga mengatakan hal yang sama, menyatakan bahwasannya program penyuluhan kesehatan atau promosi kesehatan yang terstruktur merupakan kunci untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang berkelanjutan dan melengkapi seseorang dengan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan diabetes. Media audio visual adalah media audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang memuat baik konsep, prinsip prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat (audio visual) serta digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakariyati and Alamsyah, 2022), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media aplikasi *WhatsApp* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan deteksi dini pasien penderita DM. Hasil penelitian yang dilakukan (Luturmas, Damayanti and Pascawati, 2022), mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media audio visual dinyatakan memberikan peningkatan

pengetahuan yang signifikan pada klien pradiabetes yang kebanyakan ialah seorang pekerja kantoran.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan “Apakah ada pengaruh media video audio visual terhadap pengetahuan pekerja tentang *Diabetes Mellitus* di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan pekerja tentang *Diabetes Mellitus* di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan intervensi media audio visual (video) pada pekerja di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto
- b. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah diberikan intervensi media video audio visual pada pekerja di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto
- c. Menganalisis pengaruh media video audio visual terhadap pengetahuan pekerja tentang *Diabetes Mellitus* di PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang media edukasi yang lebih mudah diterima pekerja untuk meningkatkan pengetahuan dalam memecahkan masalah kesehatan khususnya mengenai Diabetes Mellitus pada pekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan motivasi bagi pekerja untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya guna lebih memahami tentang *Diabetes Mellitus*.

b. Bagi PT Intidragon Suryatama Kota Mojokerto

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk landasan atau pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam upaya pelaksanaan K3 khususnya penyakit tidak menular.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai pengertian *Diabetes Mellitus*, tanda dan gejala, serta pencegahan terhadap *Diabetes Mellitus*.